1

satya zine

cuman kumpulan tulisan
saya, gak ada deskripsi
apapun tentang zine ini.
kalau mau baca ya
monggoh, kalau ga ya
bangsat ehehe

KAU BENAR BU

Kau benar bu, pengkhianatan selalu ada;dalam orang tersuci dan terdekat sekalipun. Aku percaya itu.
Dan aku tersesat pada air mata dan ujung puisi malam itu; malam dimana pengkhianatan terdahsyat terjadi. Angan dan harap baik ku kerap kali menghancurkan hari hari ku bu. Dan aku kembali terjebak pada air mata yang terbendung dalam ujung nada syair mu yang ku rekam; agar aku dapat merasakan peluk mu tiap waktu.

Masa masa yang mungkin kelak bermetamorfosis menjadi satu sayap kupu kupu yang mengeras ini, aku menyebut nama mu pada tiap sudut gang yang membawa ku buntu bu. Khidmat nya doa yang kau lantunkan pada ku itu berngiang di otak ku tiap saat bu. Tapi bu, maaf ku tak pernah berhenti meski nanti badai sandy datang kembali dan menutupi langit yang indah nya karena rindu mu. Maaf bu, kali ini aku tumbuh dan berjalan dengan mengkhianati. diri ku sendiri. Semua luka ku semakin meradang bu, tapi justru senyum yang aku lontarkan. Di depan mu mungkin aku kerap memantaskan dan membanggakan diri ku sendiri, tapi di belakang aku sangat sangat menghujat dan mencabik cabik diri sendiri bu.

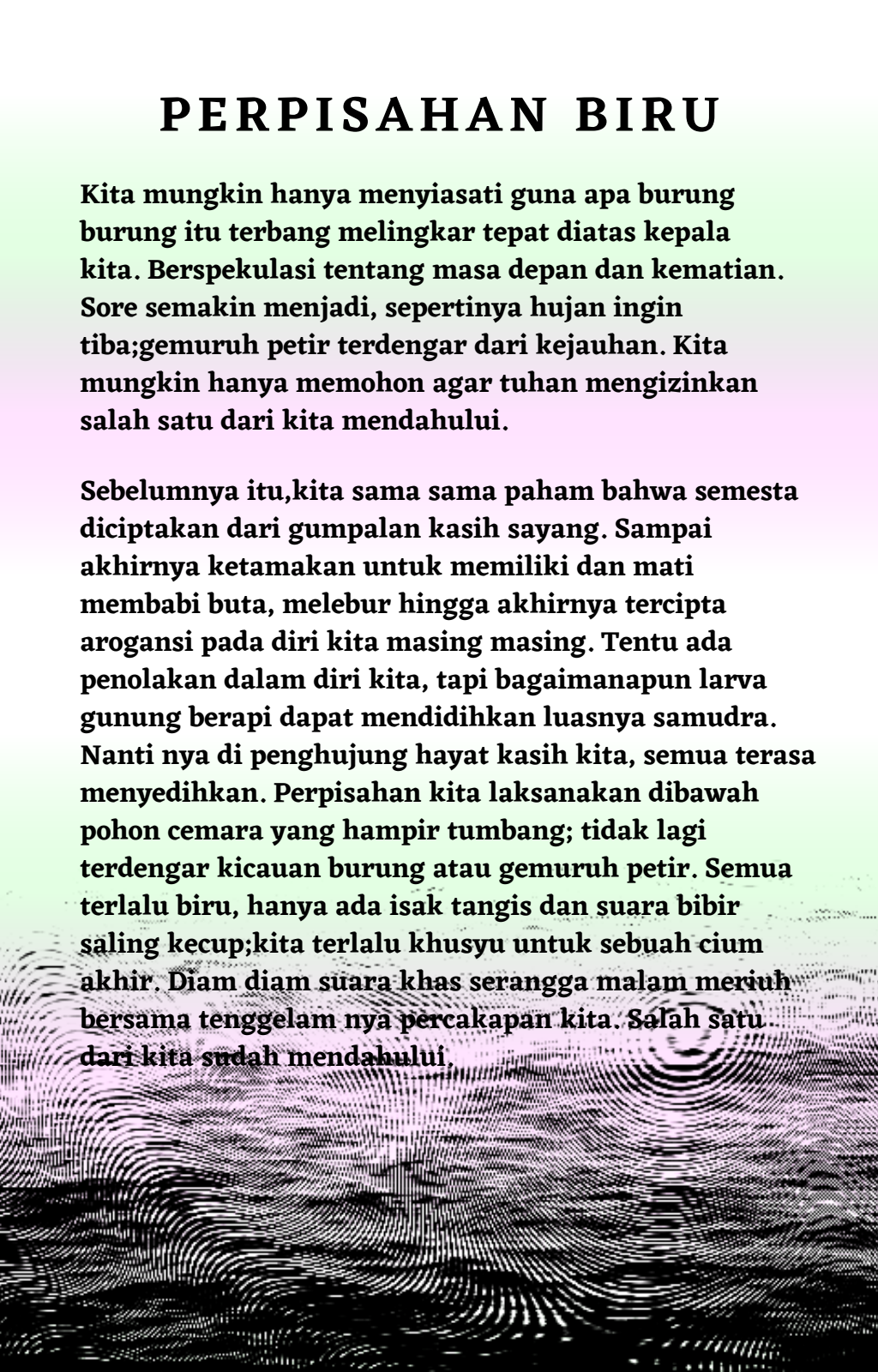
Semua luka ku semakin meradang bu, tapi justru senyum yang aku lontarkan. Di depan mu mungkin aku kerap memantaskan dan membanggakan diri ku sendiri, tapi di belakang aku sangat sangat menghujat dan mencabik cabik diri sendiri bu.

Aku menusuk diri ku sendiri sana sini bu
Aku sengaja berhenti mencari terang lalu bercinta dengan gelap
Tanpa sengaja aku mengkhianati puisi puisi dan doa mu bu
Dan dengan kehilangan diri sendiri aku mengkhianati diri ku sendiri bu
Kau benar bu, pengkhianatan selalu ada. Dan lihat lah bu, kini anak mu mengkhianati diri sendiri.

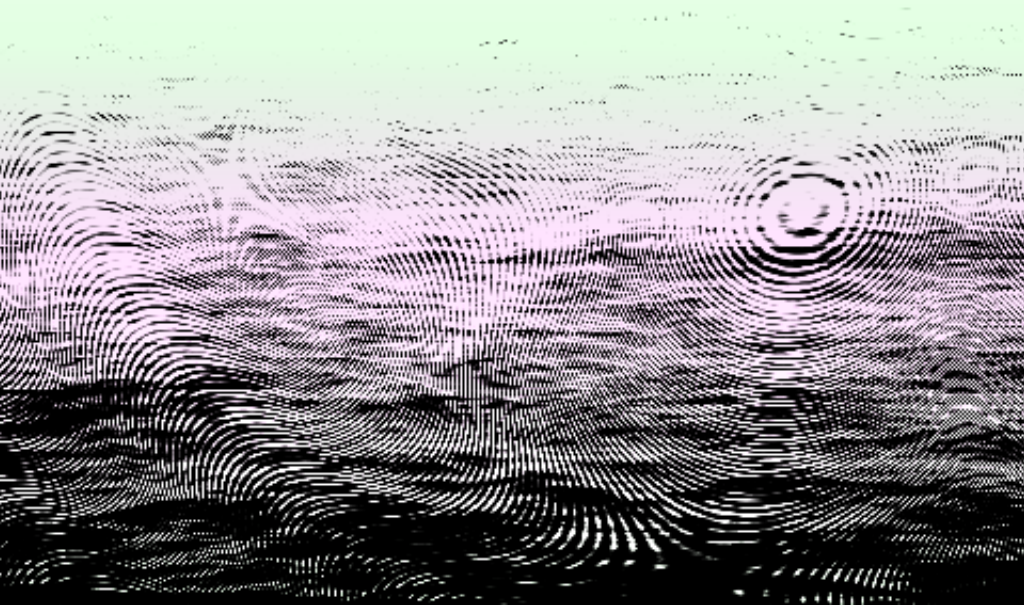
PERPISAHAN BIRU

Kita mungkin hanya menyiasati guna apa burung burung itu terbang melingkar tepat diatas kepala kita. Berspekulasi tentang masa depan dan kematian. Sore semakin menjadi, sepertinya hujan ingin tiba;gemuruh petir terdengar dari kejauhan. Kita mungkin hanya memohon agar tuhan mengizinkan salah satu dari kita mendahului.

Sebelumnya itu,kita sama sama paham bahwa semesta diciptakan dari gumpalan kasih sayang. Sampai akhirnya ketamakan untuk memiliki dan mati membabi buta, melebur hingga akhirnya tercipta arogansi pada diri kita masing masing. Tentu ada penolakan dalam diri kita, tapi bagaimanapun larva gunung berapi dapat mendidihkan luasnya samudra. Nanti nya di penghujung hayat kasih kita, semua terasa menyedihkan. Perpisahan kita laksanakan dibawah pohon cemara yang hampir tumbang; tidak lagi terdengar kicauan burung atau gemuruh petir. Semua terlalu biru, hanya ada isak tangis dan suara bibir saling kecup;kita terlalu khusyu untuk sebuah cium akhir. Diam diam suara khas serangga malam meriuh bersama tenggelam nya percakapan kita. Salah satu dari kita sudah mendahului.



Musim selanjutnya salah satu dari kita hanya berteman dengan sepi. Mendatangi pohon cemara yang sudah sepenuh nya tumbang. Tanpa disangka, air mata yang dulu kini menumbuhkan bibit bibit baru. Meski semua terasa biru, salah satu dari kita harus tetap memenuhi cangkir abu abu dengan teh kamomil dan merayakan realita.
Kita terdiri dari pelukan hangat
Air mata yang deras
Dan tentu cinta yang tak ikut pergi meski musim silih berganti
Semua abadi dan melekat
Meski maut adalah kenyataan.



MEGAPHONE

Kamu tidur
Lalu bangun dengan penuh ambisi
Seakan dunia mu adalah daratan yang dengan mudah nya kamu genggam

Tersadar lah kamu
Melompat lalu berharap dapat melarikan diri dari daratan yang sekarang diselimuti ketakutan

Merengek
Menjerit
Bangun dari tahta yang kian ronta
Tertarik kembali, terus menerus

Harap nya kian menyusut
Sesederhana bunyi lonceng rumah
Cukup genggam diri sendiri saja

Bakar ambisi mu
Bakar hal buruk
Bakar keresahan akan mimpi mimpi
Semangat mu akan pulih dengan baik

ALTRUISME

Pada akhirnya sama
Aku ingin duka bermuara pada ujung mata ku, lalu mengalirkan nya pada suara tangis di ujung pelabuhan
Bertahun tahun aku habiskan menjadi manusia yang hipokrit
Enggan menunjukukan kristal dari kedua mata
Senyum ramah mungkin terpancar
“altruisme” menyedihkan
Aku kehilangan arah
Sungguh tak punya arah
Meski udara menimang hujan
Meski tanah mendamba gugur nya daun daun
Aku tak berkaca sekalipun

SEBELUM SATU

Pagi hari siapa yang menyiapkan
sarapan?
Kini kita sama sama sedang berkelana
Aku menuju jalan yang tak ku tau ujung
nya;berharap menemukan diksi diksi
indah pada ujung bibir mu
Sementara kau menjauh, mungkin kau
sedang memeriksa tempat untuk eksekusi
mati kita berdua nanti nya

Pagi hari lilin masih saja nyala
Tiba tiba dan entah karena apa, kita
berdua berjumpa diantara persimpangan
Lalu kau berkata “mari sarapan, aku
akan membuatkan mu beberapa helai roti
dan susu segar yang ku peras dari
payudara ku langsung”
Kedua mata tak bisa terlihat
Sudah terlanjur tertutup nafsu

Lagi lagi pagi tiba
Petualangan berjeda
Tapi tidak dengan tubuh kita, berserakan bak puisi
diatas meja
Saling mendesah tanpa patah
Kita saling liar beradu bibir
Sajak antara kita lepas dan mengudara
Dan kita telah abadi dalam berkasih

SENJATA

Pada ucapan termanis malam itu, aku sibuk memasak benci di halaman belakang rumah ibu. Sementara banyak anak kecil berlarian dengan riang yang terlalu. Entah sekarang pukul berapa, aku sudah tak tau waktu dan benci semakin matang.

Meniupkan nafas di telinga mu yang piawai brengseknya menerima suara dusta. Pelukan berserakan diatas meja kerja:terabaikan dan melebur menjadi puisi malam. Rasa terimakasih tak lagi terlihat, karena kebencian ku tumbuh liar beriringan dengan putus asa.

Tiga pagi, tikus tikus menjilati jemari nya atas sisa sisa makanan yang diperoleh nya dari tumpukan sampah. Tetangga sudah lelap tenggelam diiringi dengkuran yang memuakan. Aku kini mengemasi kebencian ku, agar esok pagi aku bisa lebih cepat pergi.

Sesekali aku ingin mengecup lembut bibir ku sendiri,mendesah,lalu meliuk liukan badan seolah olah mencapai klimaks. Aku ingin selalu memberikan penghargaan untuk diri ku sendiri atas perjalanan yang terus berlanjut namun mati.

r a m p u n g

nanti lanjut ke 2,3,4 kalau ga lupa


satya zine